Pengolahan bawang putih dan bawang merah sebagai industri kerajinan kreatif

ABSTRAK

Budidaya bawang merah dan bawang putih tidaklah terlalu rumit, sehingga di Indonesia dapat dilakukan di hampir seluruh wilayah, kecuali pulau Kalimantan. Tanaman bawang merah dapat ditanam di dataran rendah sampai dataran tinggi (0-900 m dpl), dungeon curah hujan 300-500 mm/tahun dan penanamannya dilakukan pada bulan Mei, Juni, atau Juli dan bisa dipanen setiap dua bulan.

Selain sebagai sayuran banyak sekali manfaat dari kulit bawang merah dan bawang putih, salah satunya yaitu pemenfaatan kulit bawang merah dan bawang putih sebagai media seni lukis kaligrafi. Selain memanfaatkan limbah yang ada menjadi suatu produk yang mempunyai nilai seni dan nilai jual yang tinggi, juga dapat menjadi suatu peluang bisnis dalam masyarakat. Seni kaligrafi yang pada biasanya hanya menggunakan media cat, crayon ataupun spidol maka kita menggunakan media baru yaitu kulit bawang merah dan bawang putih.

Lukisan kaligrafi dengan menggunakan media kulit bawang putih dan bawang merah ini selain dapat memanfaatkan limbah yang ada tetapi juga dapat meningkatkan nilai religi dalam masyarakat melalui media lukis ini. Sehingga masyarakat pun lebih tertarik pada lukisan kaligrafi ini. Proses yang dilalui untuk membuat lukisan kaligrafi ini pun tidaklah terlalu rumit, namun membutuhkan tingkat ketelitian dan kesabaran yang sangat tinggi untuk mendapatkan hasil yang terbaik karena dilakukan secara satu persatu dengan sistem pijit jari *(Pinching)* yaitu dengan menempelkan bahan kulit bawang putih dan bawang merah dengan pengerjaan media bahan dengan cara ditekan-tekan atau dipijit-pijit di antara ibu jari tangan dan jari-jari tangan kedalam kertas yang sudah ada desain kaligarafi mengikuti pola sesuai dengan bentuknya desainnya.

A. Latar Belakang Permasalahan

Bawang merah (*Allium cepa*) dan Bawang putih (*Allium sativum Linn*) merupakan komoditas hortikultura unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubtitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007). Jenis umbi seperti ini mempunyai kandungan gizi dan senyawa yang tergolong zat non gizi serta enzim yang mempunyai banyak fungsi, diantaranya yaitu meningkatkan dan mempertahankan kesehatan tubuh serta memiliki aroma khas yang dapat kita manfaatkan sebagai bumbu penyedap masakan. Varietas bawang putih dan bawang merah yang baik mempunyai ciri umbinya mulus dan kulitnya kering. Selain itu, sifat fisik dari bawang merah dan bawang putih memiliki aroma menyengat, rasa enak dengan diameter 1-2 cm serta warna mengkilat yang merupakan salah satu keunggulan yang tidak dimiliki oleh produk dari luar negeri.

Dilihat dari segi ekonomi, usaha bawang merah dan bawang putih ini cukup menguntungkan serta mempunyai pasar yang cukup luas. Selain itu, konsumsi bawang merah dan bawang putih penduduk Indonesia sangatlah tinggi karena merupakan kebutuhan pokok setiap harinya dalam memasak, bahkan konsumsi setiap tahunnya meningkat sekitar 5% sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri olahan. Dengan demikian apabila dilihat dari jumlah hasil panen yang cukup melimpah, maka untuk mendapatkan kulit bawang merah dan bawang putih tidaklah sulit dan tidak memerlukan biaya yang tinggi karena budidayanya mudah sehingga tanaman bawang merah dan bawang putih yang melimpah. Dengan melimpahnya hasil produksi yang biasanya digunakan sebagai campuran bumbu penyedap dan jenis olahan lainnya menghasilkan limbah yang cukup tinggi dari tanaman tersebut, khususnya pada limbah kulit bawang merah dan bawang putih. Limbah ini menjadi permasalahan yang apabila tidak ditangani akan menjadikan sumber penyakit dan menjadi polusi udara akibat bau

yang tidak sedap dari limbah kulit tanaman tersebut. Para petani, pengusaha olahan makanan, distributor-distributor yang menjual tanaman bawang merah dan bawang putih membuang begitu saja kulitnya tanpa memikirkan pemnfaatan dari limbah tersebut. Sampai saat ini belum ada pemanfaatan kulit bawang merah dan bawang putih yang dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat.

Lukisan kaligrafi tidak lebih hanya sebuah perkembangan media yang tidak hanya "terbingkai" dalam goresan tinta, namun sudah mulai berkembang menggunakan media lain. Disinilah letak saling mendukung antara kaligrafi dengan objek lukisan. Seolah keduanya merupakan fondasi keindahan sebuah objek yang dihasilkan. Kemapanan seni kaligrafi Indonesia yang belum mencapai tataran keberhasilan sudah dipengaruhi oleh gagasan modernisme yang membuahkan seni alternatif atau seni kontemporer, dengan munculnya seni konsep *(conceptual art)* berupa *Installation Art* dan *Performance Art*, yang pernah menjamur di pelosok kampus perguruan tinggi khususnya di bidang seni. Kemudian muncul berbagai alternatif semacam kolaborasi. Seperti halnya yang kita lakukan yaitu melukis kaligrafi yang menggunakan kulit bawang putih dan bawang merah ini sebagai medianya.

B. Tujuan dan Hasil yang Akan Dicapai

1. Tujuan

a. Mengetahui proses pembuatan seni lukis kaligrafi menggunakan media limbah Bawang merah (*Allium cepa*) dan Bawang putih (*Allium sativum Linn*) dengan menggunakan teknik pijit jari *(pinching)*.

b. Mengetahui proses pemasaran produk kerajinan seni lukis kaligrafi menggunakan media limbah Bawang merah (*Allium cepa*) dan Bawang putih (*Allium sativum Linn*) dengan teknik pijit jari *(pinching)*.

2. Hasil yang akan dicapai

Hasil yang ingin dicapai adalah lukisan kaligrafi menggunakan media kulit bawang merah dan bawang putih sebagai bahan dasar dengan teknik pijit jari *(Pinching)*. Kerajinan ini memperhatikan warna (degradasi warna) lukisan kaligrafi antara kulit bawang merah dan bawang putih karena menggunakan bahan alami tanpa zat pewarna sehingga dapat meningkatkan nilai seni ataupun nilai jual yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan daya tarik masyarakat dan sebagai wujud pelestarian budaya seni lukis, khususnya seni lukis kaligrafi.

C. Analisis Pasar dan Perhitungan Ekonomi

1. Analisis Pasar

Dalam proses pemasaran dapat ditinjau menggunakan analisis SWOT, yaitu:

a. *Strenght* (Kekuatan)

Produk ini menghasilkan lukisan kaligrafi yang menggunakan bahan dasar limbah kulit bawang merah dan bawang putih. Tidak seperti lukisan pada biasanya yang menggunakan cat lukis sebagia media lukis kaligrafi. Adanya inovasi baru dengan menggunakan bahan dasar alami menjadi daya tarik bagi peminat seni lukis, khususnya seni lukis kaligrafi. Seni lukis ini dibuat dengan perpaduan bentuk dan warna alami tanpa menggunakan cat lukis. Selain itu, sumber bagan dasar yang melimpah menjadi nilai ekonomis dalam pembuatan lukisan kaligrafi ini, sehingga harga yang ditawarkan terjangkau bagi masyarakat dan dapat bersaing dengan seni lukis kaligrafi yang menggunakan media lukis lainnya.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Keterbatasan dari karya yang dibuat berupa sarana dan prasarana serta kurangnya tenaga ahli dalam mendesain lukisan yang akan dibuat dan saat proses pembuatan lukisan kaligrafi. Dan juga kesulitan dalam memasarkan produk ini. Karena produk yang dibuat masih asing bagi masyarakat dan membutuhkan waktu yang lama agar masyarakat tahu tentang lukisan kaligrafi dari limbah kulit bawang merah dan bawang putih. Sehingga, perlu adanya sosialisasi ke kalangan masyarakat umum.

c. *Opportunity* (Peluang)

Produk kerajinan dengan membuat lukisan kaligrafi dari bawang merah dan bawang putih memiliki prospek usaha yang tinggi. Adanya inovasi dengan menggunakan bahan dasar alami

sebagai media utama sangat mengundang daya tarik masyarakat. Selain itu, bahan dasar yang melimpah serta proses pembuatan yang tidak rumit dan waktu yang tidak lama, sehingga produksi yang dihasilkan akan banyak. Sebagai uji kesukaan, produk ini akan dipasarkan di Yogyakarta. Karena kota Yogyakarta sebagai kota budaya yang gemar dengan kesenian, khususnya seni lukis. Kota ini juga memiliki prospek yang tinggi untuk memasarkan produk lukisan kaligrafi dari kulit bawang merah dan bawang putih, terutam dipasarkan di tempat-tempat yang strategis, diantaranya Malioboro, di alun-alun, di sekitar Taman Budaya, di sekitar Monumen Yogya Kembali dan tempat-tempat wisata lainnya.

d. *Threat* (Ancaman)

Munculnya pengusaha lain dibidang kesenian lukisan kaligrafi dengan inovasi menggunakan media lukis lainnya sangat mempengaruhi produk lukisan kaligrafi yang dibuat dari kulit bawang merah dan bawang putih. Tetapi, yang menjadi keunggulan dari produk ini adalah bahan dasar yang digunakan dari limbah kulit bawang merah dan bawang putih. Dengan memanfaatkan limbah ini dapat membantu mengurangi polusi udara yang dapat menimbulkan penyakit. Dan juga, modal yang tidak mahal untuk membuat kerajinan ini, sehingga harga yang ditawarkan terjangkau oleh masyarakat umum.

2. Perhitungan Ekonomi Secara Kasar

Pengolahan seledri (*Apium Grafeoles L.*) menjadi minuman herbal merupakan inovasi baru yang menguntungkan bagi produsen. Minuman ini akan diproduksi selama dua bulan dengan perhitungan ekonomi secara kasarnya yaitu:

a. Biaya Produksi (Setiap Seminggu)

No	Jenis Pengeluaran	Biaya	
		Ukuran 20 x 30 cm	**Ukuran 30 x 40 cm**
1	**Biaya Tetap**		
	a. Gunting (3 x @ Rp 5.000,-)	Rp 15.000,-	Rp 15.000,-
	b. Kuas cat (3 x @ Rp 5.000,-)	Rp 15.000,-	Rp 15.000,-
	c. Alat tulis	Rp 50.000,-	Rp 50.000,-
	d. Sewa tempat (2 bulan)	Rp 500.000,-	Rp 500.000,-
	e. Transportasi	Rp 100.000,-	Rp 100.000,-
	f. Gergaji (2 buah)	Rp 15.000,-	Rp 15.000,-
2	**Biaya Variabel**		
	a. Kulit Bawang Merah	Rp 1.000,-	Rp 1.000,-
	b. Kulit Bawang Putih	Rp 1.000,-	Rp 1.000,-
	c. Lem kayu (2 kaleng)	Rp 15.000,-	Rp 15.000,-
	d. Cat kayu (2 kaleng)	Rp 15.000,-	Rp 15.000,-
	e. Kardus bekas	Rp 1.000,-	Rp 1.000,-
	f. Figura (35 buah)	Rp 80.000,-	Rp 80.000,-
	g. Papan triplek	Rp 100.000,-	Rp 130.000,-
	h. Gaji pekerja (3 x @ Rp 200.000,-)	Rp 600.000,-	Rp 600.000,-
	i. Pengemasan dan pembuatan label	Rp 10.000,-	Rp12.000,-
Total Biaya		**Rp 1.418.000,-**	**Rp 1.550.000,-**

b. Pendapatan dan Keuntungan

Produksi lukisan kaligrafi dengan media bawang merah (*Allium cepa*) dan bawang putih (*Allium sativum Linn*) dalam satu minggu terdiri dari 2 jenis ukuran lukisan kaligrafi dengan harga untuk masing-masing produk adalah sebagai berikut :

1) Lukisan kaligrafi dengan ukuran 20 x 30 cm = Rp 50.000,-
2) Lukisan kaligrafi dengan ukuran 30 x 40 cm = Rp 60.000,-

Jumlah produksi untuk masing-masing jenis produk sebanyak 35 buah tiap seminggu. Sehingga pendapatan dan keuntungan tiap seminggu untuk masing-masing jenis produk adalah sebagai berikut :

1) Lukisan kaligrafi dengan ukuran 20 x 30 cm.
   Pendapatan = Rp 1.750.000,-
   Keuntungan = Rp 232.000,-
2) Lukisan kaligrafi dengan ukuran 30 x 40 cm.
   Pendapatan = Rp 2.100.000,-
   Keuntungan = Rp 550.000,-

D. Mekanisme/Cara Pencapaian Tujuan .

1. Proses Pembuatan

Proses pembuatan lukisan kaligrafi dari kulit bawang merah dan bawang putih sebagai berikut:

a. Tahap pertama, persiapkan papan tipis berukuran A4 dan A3 dipotong persegi hingga benar-benar rapi. Papan tersebut difungsikan sebagai alas atau dasar lukisan.
b. Tahap kedua, papan yang telah dipersiapkan di blok atau dicat dengan warna gelap sebagai backgaround lukisan dengan menggunakan cat kayu.
c. Tahap ketiga, menunggu background benar-benar kering, memilah pilah kulit bawang putih yang masih bagus dan utuh baik bagian kulit tipis (luar)bawang bongkolan maupun kulit bawang putih perbijinya, begitu pula dengan bawang merah.
d. Tahap keempat, papan background yang benar-benar kering dilapisi dengan lem kayu hingga merata.
e. Tahap kelima, adalah menempelkan kulit bawang merah pada papan background hingga seluruh bagian papan tertutup dengan rapat. Penempelan kulit bawang pada papan background dilakukan secara teliti satu persatu lupasan kulit dengan system temple meyerupai kerutan-kerutan, dan dipastikan lem kayu pada papan background menjadi kering kembali.
f. Tahap keenam. Membuat sketsa gambar atau tulisan di atas background yang telah dilapisi dengan lupasan kulit bawang merah. pembuatan sketsa itu bisa dilakuakan dengan menempel kardus. Sketsa kardus ini dimaksudkan agar, gambar yang telah dibuat lebih tinggi dari pada background.
g. Tahap ketuju, merupakan tahap pembuatan bentuk gambar dengan menggunakan kombinasi kulit bawang putih dan kulit bawang merah mengikuti sktsa gambar yang tengah dibuat dengan system tempel manual.
h. Tahap terakhir. Merupakan tahap penyempurnaan gambar.

E. Sumberdaya yang Dibutuhkan

1. **Sumber Daya Manusia**
   Peneliti sebanyak 3 orang.
2. **Alat**
   Alat yang dibutuhkan dalam pembuatan lukisan kaligrafi dari kulit bawang merah dan bawang putih adalah sebagai berikut: gunting, kuas cat dan alat tulis.
3. **Bahan**
   Bahan yang dibutuhkan adalah kulit bawang merah dan bawang putih, lem kayu dan cat kayu, kardus bekas, gergaji, figura dan papan triplek.

F. Referensi

Nawangsari, Dwi Anna dkk. 2007. http://ccrcfarmasiugm.wordpress.com/ ensiklopedia.

.http://www.kapanlagi.com/h/0000161769.html.

Hikayat, Heru. http:// beritaseni wordpress.com/2007/04/221